

Volume 7 Nomor 1 Juli 2017

P ISSN : 2088-5792

E ISSN : 2580-6513

MALIH PEDDAS

Majalah Ilmiah Pendidikan Dasar<http://journal.upgris.ac.id/index.php/malihpeddas>

UPAYA PENINGKATAN KEMAMPUAN GURU DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN PENDEKATAN PAIKEM MELALUI TEKNIK OBSERVASI KELAS OLEH KEPALA SEKOLAH DI SD JATINGALEH 01 KECAMATAN CANDISARI KOTA SEMARANG SEMESTER II TAHUN PELAJARAN 2013/2014

Etty Purwanti

SD Negeri Jatingaleh, Kota Semarang

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah teknik observasi kelas dapat meningkatkan kemampuan guru dalam mengimplementasikan pendekatan PAIKEM di SD Jatingaleh 01 Kecamatan Candisari Kota Semarang. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Sekolah. Data utama diperoleh dari informan seperti kepala sekolah, dan guru. Metode pengumpulan data dengan observasi, wawancara mendalam, dan metode dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan skor rata-rata kemampuan guru dalam mengimplementasikan pendekatan PAIKEM sebesar 4 dari data awal 16,10 meningkat menjadi 20,10 pada siklus I dan meningkat sebesar 5,10 pada siklus II menjadi 25,20. Data akhir skor rata-rata masuk dalam kategori baik. Jumlah guru yang dapat mengimplementasikan pendekatan PAIKEM dengan baik mengalami peningkatan dari 6, 10, 16. Data terakhir menunjukkan secara persentase jumlah guru yang dapat mengimplementasikan pendekatan PAIKEM dengan baik mencapai 80%.

Kata kunci: kemampuan guru, PAIKEM, observasi kelas.

Abstract

The purpose of this study is to determine whether classroom observation techniques can improve the ability of teachers in implementing PAIKEM approach in elementary school Jatingaleh 01 Kecamatan Candisari Semarang City. This type of research is qualitative by using a school action research approach. Primary data were obtained from informants such as principals, and teachers. Methods of data collection with observation, in-depth interviews, and documentation methods. The results showed that there was an increase in the average score of teachers' ability in

implementing PAIKEM approach 4 from the initial data 16,10 increased to 20,10 in cycle I and increased sebsar 5,10 in cycle II to 25,20. The final score of the average score falls into either category. The number of teachers who can successfully implement the PAIKEM approach has improved from 6, 10, 16. The latest data shows that the percentage of teachers who can implement the PAIKEM approach well reaches 80%.

Keywords: *Ability of teacher, PAIKEM, class observation.*

PENDAHULUAN

Realitas yang ada sekarang, kualitas pendidikan di Indonesia rendah. Rendahnya kualitas pendidikan tersebut tidak terlepas dari rendahnya kualitas guru dalam memberikan pelayanan PBM di sekolah. Sudah saatnya kepada semua pihak yang berkompeten di dunia pendidikan, terutama guru untuk memikirkan bagaimana seharusnya menerapkan teknik-teknik jitu untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia yang dibarengi dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) yang handal.

Munculnya permasalahan tersebut, maka perlu adanya usaha pembaharuan pendidikan khususnya dalam metode pengajaran. Salah satu usaha pembaharuan dalam metode pengajaran yang dicoba untuk ditawarkan yaitu dengan mengubah pola-pola pengajaran lama dengan pola pengajaran yang baru yang nilainya lebih efektif dan bermakna bagi siswa yaitu dengan menggunakan Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM).

Pembelajaran model PAIKEM adalah pembelajaran yang menggunakan berbagai metode secara bervariasi, menggunakan berbagai media dan alat bantu pembelajaran. Kegiatan pembelajaran dirancang sesuai dengan kemampuan siswa dan setiap selesai pembelajaran siswa diberi tugas serta hasilnya dipajang di papan informasi sehingga dapat membangkitkan motivasi untuk berprestasi.

Penerapan metode PAIKEM tersebut diharapkan minat dan motivasi untuk belajar siswa meningkat sehingga kejenuhan dalam mengikuti proses belajar mengajar akan hilang. Dengan meningkatnya prestasi belajar melalui metode PAIKEM maka dapat meningkatkan kualitas SDM. Kenyataannya, guru di SD Jatingaleh 01 Kecamatan Candisari Kota Semarang berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti sebagian besar guru belum dapat mengimplementasikan pendekatan PAIKEM dengan baik. Pembelajaran sebagian besar masih terpusat pada siswa, metode yang digunakan masih konvensional. Dalam beberapa kesempatan seperti melalui KKG guru memperoleh pembinaan tentang penggunaan pendekatan PAIKEM, namun dalam pelaksanaannya masih banyak yang belum menerapkannya dalam pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan tersebut diperlukan adanya upaya untuk meningkatkan kemampuan guru dalam mengimplementasikan pendekatan PAIKEM, salah satunya adalah dengan melaksanakan supervisi dengan menggunakan teknik observasi kelas. Observasi kelas secara sederhana bisa diartikan melihat dan memperhatikan secara teliti terhadap gejala yang nampak.

Observasi kelas adalah teknik observasi yang dilakukan oleh supervisor terhadap proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Tujuannya adalah untuk memperoleh data seobyektif mungkin mengenai aspek-aspek dalam situasi belajar mengajar, kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh guru dalam usaha memperbaiki proses belajar mengajar.

Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah apakah teknik observasi kelas dapat meningkatkan kemampuan guru dalam mengimplementasikan pendekatan PAIKEM di SD Jatingaleh 01 Kecamatan Candisari Kota Semarang?. Tujuan dari penelitian tindakan kelas ini untuk mengetahui apakah teknik observasi kelas dapat meningkatkan kemampuan guru dalam mengimplementasikan pendekatan PAIKEM di SD Jatingaleh 01 Kecamatan Candisari Kota Semarang. Penelitian ini memiliki manfaat langsungnya bagi guru, yaitu kemampuan mengimplementasikan PAIKEM akan memberi kemudahan dalam melaksanakan tugas mengajarnya, karena siswa menjadi lebih aktif sehingga pembelajaran tidak terfokus pada guru. Selain itu, siswa termotivasi untuk mengikuti pelajaran dan memiliki keberanian untuk bertanya, menjawab, melakukan sesuatu tindakan yang berpola terstruktur, menemukan dan mengembangkan ide-ide baru lebih meningkat. Manfaat bagi sekolah, menghasilkan proses belajar mengajar yang efektif dan menyenangkan yang dapat meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah penelitian tindakan kelas dapat meningkatkan kemampuan guru dalam mengimplementasikan pendekatan PAIKEM di SD Jatingaleh 01 Kecamatan Candisari Kota Semarang

Menurut Mulyasa kemampuan atau kompetensi merupakan perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak (Ardiansyah, 2011: 2). Menurut Muhaimin, kompetensi adalah seperangkat tindakan intelegen penuh tanggung jawab yang harus dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu melaksanakan tugas-tugas dalam bidang pekerjaan tertentu (Ardiansyah, 2011: 2). Kompetensi berarti suatu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang, baik yang kualitatif maupun yang kuantitatif. Kompetensi merupakan perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan (Usman, 2008: 14). Berdasarkan beberapa pendapat tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa kompetensi merupakan kemampuan dan kewenangan guru dalam melaksanakan profesi keguruannya.

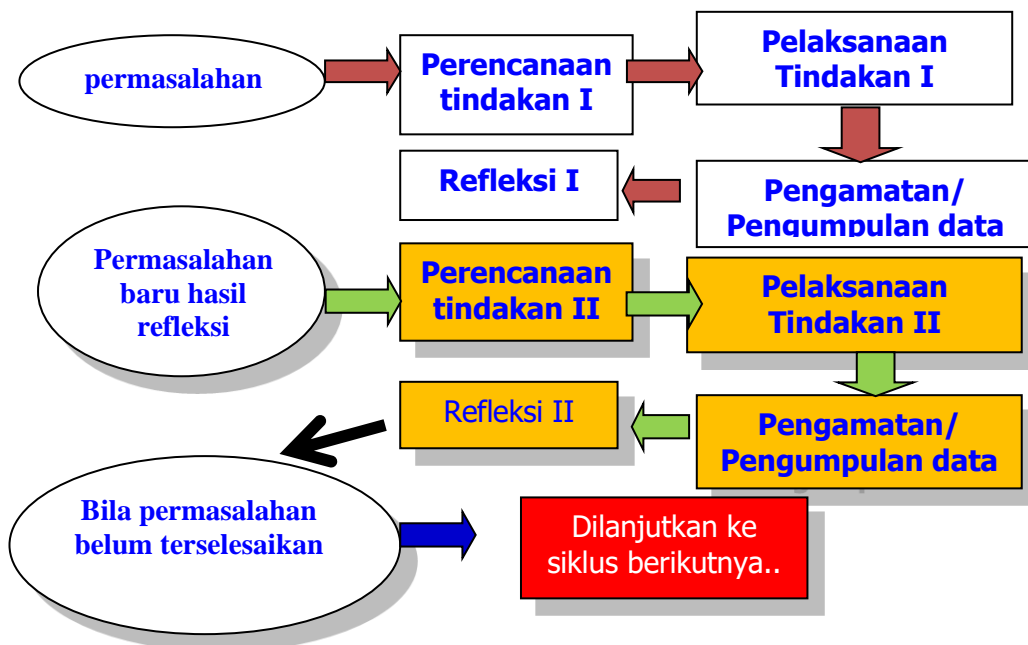
PAIKEM adalah singkatan dari Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan. *Aktif* dimaksudkan bahwa dalam proses pembelajaran guru harus menciptakan suasana sedemikian rupa sehingga siswa aktif bertanya, mempertanyakan dan mengemukakan gagasan. Belajar memang merupakan suatu proses aktif dari si pembelajar dalam membangun pengetahuannya, bukan proses pasif yang hanya menerima kucuran ceramah guru tentang pengetahuan. Sehingga, jika pembelajaran tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk berperan aktif, maka pembelajaran tersebut bertentangan dengan hakikat belajar. Peran aktif dari siswa sangat penting dalam rangka pembentukan generasi yang kreatif, yang mampu menghasilkan sesuatu untuk kepentingan dirinya dan orang lain. Kreatif juga dimaksudkan agar guru menciptakan kegiatan belajar yang beragam sehingga

memenuhi berbagai tingkat kemampuan siswa. Menyenangkan adalah suasana belajar-mengajar yang menyenangkan sehingga siswa memusatkan perhatiannya secara penuh pada belajar sehingga waktu curah perhatiannya tinggi. Keadaan aktif dan menyenangkan tidaklah cukup jika proses pembelajaran tidak efektif, yaitu tidak menghasilkan apa yang harus dikuasai siswa setelah proses pembelajaran berlangsung, sebab pembelajaran memiliki sejumlah tujuan pembelajaran yang harus dicapai.

Supervisi adalah suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan secara efektif. Teknik observasi kelas secara sederhana dapat diartikan melihat dan memperhatikan secara teliti terhadap gejala yang tampak. Observasi kelas adalah teknik observasi yang dilakukan oleh supervisor terhadap proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Tujuannya adalah untuk memperoleh data seobyektif mungkin mengenai aspek-aspek dalam situasi belajar mengajar, kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh guru dalam usaha memperbaiki proses belajar mengajar. Dalam pelaksanaan observasi kelas dilakukan beberapa tahap, yaitu: (1) persiapan observasi kelas, (2) pelaksanaan observasi kelas, (3) penutupan pelaksanaan observasi kelas, (4) penilaian hasil observasi, (5) tindak lanjut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SD Jatingaleh 01 Kota Semarang yang masuk Kecamatan Candisari. Pemilihan lokasi di SD Jatingaleh 01 tersebut dikarenakan adanya permasalahan mengenai penerapan pendidikan karakter di sekolah. Subyek penelitian tindakan sekolah ini adalah 20 guru di SD Jatingaleh 01 Kecamatan Candisari Kota Semarang.



Gambar 1. Model PTK

Rancangan penelitian ini menggunakan penelitian tindakan (*action research*) yang dilaksanakan dalam 2 siklus yang pada hakikatnya digunakan dalam rangka memecahkan masalah yang berkaitan dengan pendidikan karakter bangsa. Tahap-tahap pelaksanaan penelitian berkaitan dengan penerapan pendekatan PAIKEM untuk mewujudkan pendidikan karakter bangsa ada tiga tahap yaitu (1) Tahap bimbingan pengimplementasian pendekatan PAIKEM dalam KBM bagi guru-guru SD Jatingaleh 01 Kecamatan Candisari Kota Semarang (2) tahap pengamatan, Kepala Sekolah mensupervisi kemampuan guru dalam mengimple-mentasikan pendekatan PAIKEM oleh SD Jatingaleh 01 Kecamatan Candisari Kota Semarang yang dijadikan subyek penelitian. Penelitian tindakan sekolah ini dilaksanakan menurut alur pada Gambar 1.

Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih, yaitu penelitian tindakan, maka penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari (Mulyasa: 2000), setiap siklus meliputi *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi). Dalam menyusun rancangan ini, langkah pertama adalah menentukan titik atau fokus peristiwa yang perlu mendapatkan perhatian khusus untuk diamati, kemudian membuat sebuah instrumen pengamatan untuk membantu peneliti merekam fakta yang terjadi selama tindakan berlangsung.

Pada tahap perencanaan peneliti membuat perencanaan sebagai berikut: Dalam tahap perencanaan disiapkan hal-hal sebagai berikut: (a) menyiapkan bahan, inventarisasi kebutuhan dan inventarisasi masalah/kesulitan guru dalam mengelola pembelajaran, (b) berdiskusi dengan guru (*Focus Group Discussion*) tentang hal-hal yang dapat dilakukan untuk peningkatan kualitas pembelajaran, (c) menyiapkan jadwal pelaksanaan pendampingan pada setiap guru disesuaikan dengan kesiapan setiap guru, dan (d) menyiapkan bahan dan alat yang dibutuhkan dalam pendampingan.

Pada tahap ini pelaksanaan dilaksanakan pendampingan pada setiap guru sesuai dengan jadwal yang telah direncanakan, yaitu: (1) peneliti memperhatikan guru mengajar, (2) mengamati aspek-aspek yang menjadi fokus pengamatan yang terdiri dari 6 aspek yaitu (a) penggunaan alat bantu dan sumber belajar, (b) pemberian kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan keterampilan, (c) pemberian kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan gagasan secara lisan atau tulis, (d) menyesuaikan bahan dan kegiatan belajar dengan kemampuan siswa, (e) mengkaitkan KBM dengan pengalaman siswa sehari-hari, dan (f), dan (g) menilai KBM dan kemajuan siswa secara terus menerus, (3) peneliti mencatat hasil pengamatan pada lembaran yang sudah disiapkan. Bentuk catatan yang dipakai dalam supervisi cukup sederhana, yaitu catatan biasa yang ditulis di atas kertas kosong. Data yang langsung diperbaiki dalam kelas dan data yang akan dibahas dalam pertemuan balikan, keduanya perlu dicatat termasuk cara memperbaiki dan hasil perbaikan dalam kelas. Begitu pula untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan karakter bangsa yang tertanam dalam diri siswa, peneliti menggunakan intrumen yang telah disiapkan.

Kemudian pada tahap akhir kegiatan yang dilakukan adalah (1) peneliti bersama guru membicarakan hasil-hasil penilaian mengenai hasil observasi yang dilakukannya, (2) setiap aspek dari hasil kajian dianalisis dan hasilnya dibuat suatu simpulan sementara yang akan menjadi bahan diskusi, (3) peneliti memberikan

penguatan berupa ucapan selamat kepada guru karena mampu melakukan kegiatan pembelajaran PAIKEM, (4) memberi kesempatan kepada guru untuk merefleksikan hasil kegiatan pembelajaran dan selanjutnya memberikan penguatan, (5) tunjukkan data hasil observasi dan memberikan kesempatan guru untuk mencermati dan menganalisisnya, (6) menetapkan secara bersama mengenai rencana kegiatan observasi berikutnya yang akan dilakukan oleh kepala sekolah. Teknik pengambilan data diperoleh melalui observasi, panduan wawancara, jurnal kegiatan guru, dan tes kinerja guru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan diketahui bahwa guru SD Jatingaleh 01 Kecamatan Candisari Kota Semarang telah melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan PAIKEM, namun, pembelajaran masih terpusat pada guru sedangkan siswa hanya diminta untuk mendengarkan dan mengerjakan tugas saja. Guru kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan aktivitas belajarnya sehingga siswa cenderung pasif dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil pengamatan, diperoleh informasi bahwa terdapat 1 guru yang dapat mengimplementasikan pendekatan PAIKEM dengan kategori sangat baik atau sebesar 5%. Untuk kategori baik ada 5 guru atau sebesar 25%. Kategori cukup baik ada 3 guru atau 15%. Pada kategori kurang baik ada 7 guru atau sebesar 35%, dan untuk kategori tidak baik ada 4 guru atau sebesar 20%. Secara keseluruhan ada 6 guru yang dapat mengimplementasikan pendekatan PAIKEM dengan baik atau sebesar 30%, sedangkan guru yang tidak dapat mengimplementasikan pendekatan PAIKEM dengan baik ada 14 guru atau 70%.

SIKLUS I

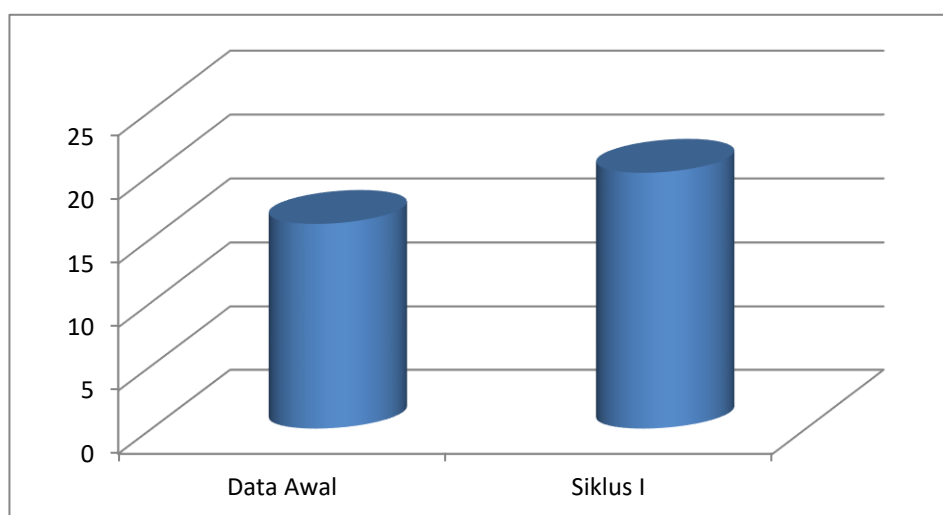
Kemampuan guru dalam mengimplementasikan pendekatan PAIKEM dalam pembelajaran secara individu mengalami peningkatan. Masing-masing guru menunjukkan perkembangan yang cukup baik dalam mengimplementasikan pendekatan PAIKEM dalam pembelajaran dengan mulai menggunakan metode pembelajaran yang variatif. Secara keseluruhan dapat diinformasikan bahwa jumlah guru yang dapat mengimplementasikan pendekatan PAIKEM dengan baik mengalami peningkatan dari data awal sebanyak 6 guru pada siklus I meningkat menjadi 10 guru. Dengan persentase dari data awal 30% meningkat menjadi 50% guru mengimplementasikan pendekatan PAIKEM dengan baik.

Tabel 1. Peningkatan Kemampuan Guru Dalam Mengimplementasikan Pendekatan PAIKEM Setelah Siklus I

No	Klasifikasi Penilaian	Rentang Nilai	Data Awal	Siklus I
1.	Sangat Baik (SB)	29-35	1 Guru	3 Guru

No	Klasifikasi Penilaian	Rentang Nilai	Data Awal	Siklus I
2.	Baik (B)	22-28	5 Guru	7 Guru
3.	Cukup Baik (CB)	15-21	3 Guru	5 Guru
4.	Kurang Baik (KB)	8-14	7 Guru	3 Guru
5.	Tidak Baik (TB)	1-7	4 Guru	2 Guru

Peningkatan skor rata-rata lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram di bawah ini.



Gambar 2. Peningkatan Skor Rata-rata Kemampuan Guru Dalam Mengimplementasikan Pendekatan PAIKEM Setelah Siklus I

Hasil refleksi ini adalah sebagai berikut (1) pada siklus II langkah-langkah pembelajaran akan disusun secara sistematis dan mengedepankan pendekatan PAIKEM, (2) akan ditampilkan media pembelajaran yang lebih menarik dan variatif serta dapat merangsang atau memotivasi siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran.

SIKLUS II

Hasil refleksi pada siklus I menunjukkan bahwa kemampuan guru SD Jatingaleh 01 Kecamatan Candisari Kota Semarang dalam mengimplementasikan pendekatan PAIKEM dalam kaitannya dengan pemilihan metode sudah cukup baik namun ternyata belum dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar yang disebabkan belum digunakan media pembelajaran yang variatif dan pengelolaan pembelajaran khususnya dalam memotivasi siswa untuk terlibat secara aktif.

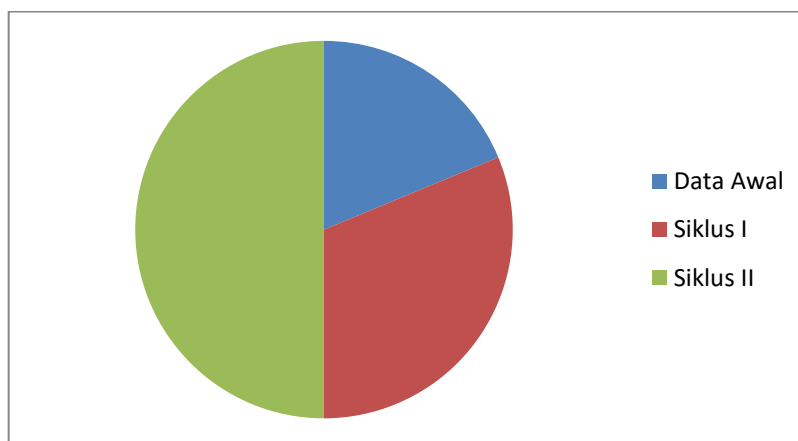
Berdasarkan hasil refleksi tersebut fokus tujuan yang ingin dicapai pada siklus II adalah mengetahui kemampuan guru dalam pemilihan dan penggunaan media yang variatif dan yang dapat memotivasi siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran.

Kegiatan pelaksanaan tindakan yang akan dilaksanakan pada siklus II adalah mengadakan diskusi dan memberi pendampingan bagi guru untuk merevisi pembelajaran yang akan dilakukannya pada siklus sebelumnya (siklus I). Hasil revisi, kemudian dijadikan pedoman yang diimplementasikan dalam penyusunan RPP yang digunakan pada siklus II. Kepala sekolah sebagai peneliti berperan untuk memonitoring atau mensupervisi kegiatan pelaksanaan skenario pembelajaran yang telah disusun dan direncanakan sebelumnya. Dengan demikian kegiatan kepala sekolah akan lebih fokus untuk mengamati jalannya proses pembelajaran dengan menggunakan instrumen observasi, sementara kegiatan guru sebagai mitra peneliti adalah melaksanakan kegiatan pengajaran sesuai dengan rencana yang telah disusun sebelumnya.

Tabel 2. Peningkatan Kemampuan Guru Dalam Mengimplementasikan Pendekatan PAIKEM Setelah Siklus II

No	Klasifikasi Penilaian	Rentang Nilai	Data Awal	Siklus I	Siklus II
1.	Sangat Baik (SB)	29-35	1 Guru	3 Guru	6 Guru
2.	Baik (B)	22-28	5 Guru	7 Guru	10 Guru
3.	Cukup Baik (CB)	15-21	3 Guru	5 Guru	4 Guru
4.	Kurang Baik (KB)	8-14	7 Guru	3 Guru	0 Guru
5.	Tidak Baik (TB)	1-7	4 Guru	2 Guru	0 Guru

Dengan persentase dari data awal 30% meningkat menjadi 50% dan menjadi 80% pada siklus II. Sementara itu jumlah guru yang belum dapat mengimplementasikan pendekatan PAIKEM dengan baik dari data awal sebanyak 14 menjadi 10 guru pada siklus I, dan menjadi 4 guru pada siklus II. Berikut disajikan dalam bentuk diagram peningkatan jumlah guru setelah siklus II.



Gambar 3. Persentase Kemampuan Guru Yang Dapat Mengimplementasikan Pendekatan PAIKEM dengan Baik Setelah Siklus II

Berdasarkan data tersebut dapat diinformasikan bahwa secara kuantitas jumlah guru yang dapat mengimplementasikan pendekatan PAIKEM dengan baik sesuai dengan kategori mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Jumlah guru yang dapat mengimplementasikan pendekatan PAIKEM dalam pembelajaran dengan baik yang sebesar 80% atau dengan kata lain telah sesuai dengan indikator keberhasilan penelitian yaitu sebesar 75%. Oleh karena itu, pelaksanaan tindakan siklus II ini dianggap berhasil sehingga penelitian dapat dihentikan.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa teknik observasi kelas dapat meningkatkan kemampuan guru dalam mengimplementasikan pendekatan PAIKEM. Hal tersebut dapat dilihat dari beberapa aspek berikut ini. (1) Terjadi peningkatan skor rata-rata kemampuan guru dalam mengimplementasikan pendekatan PAIKEM sebesar 4 dari data awal 16,10 meningkat menjadi 20,10 pada siklus I dan meningkat sebesar 5,10 pada siklus II menjadi 25,20. Data akhir skor rata-rata masuk dalam kategori baik, (2) Jumlah guru yang dapat mengimplementasikan pendekatan PAIKEM dengan baik mengalami peningkatan tiap siklusnya. Data terakhir menunjukkan secara persentase jumlah guru yang dapat mengimplementasikan pendekatan PAIKEM dengan baik mencapai 80%.

Saran

Berdasarkan hasil analisis data hasil penelitian, dapat dirumuskan saran sebagai berikut (1) dalam implementasi pendekatan PAIKEM, hendaknya guru tidak hanya menggunakan metode pembelajaran yang variatif tetapi juga memperhatikan media pembelajaran yang inovatif sesuai dengan materi pembelajaran, (2) dalam meningkatkan profesionalisme guru, khususnya berkaitan dengan pengimplementasian pendekatan PAIKEM hendaknya guru dapat meningkatkan kualitas diri dengan mengikuti berbagai kegiatan pembinaan dan pengembangan baik dalam kegiatan KKG, maupun kegiatan pengembangan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Ardiansyah, Asrori. 2011. *Pengertian Kompetensi Guru*. Diambil dari <http://www.asrori.com>. Diakses 3 Desember 2011.

Mulyasa. 2008. *Menjadi Guru Profesional, Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung Remaja Rosdakarya.

- Mulyasa. 2000. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Ramasi Rosda Karya
- Usman, U.M. 2004. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.